

ANALISIS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK

Novia Sri Wahyuni¹, Asep Usamah², Agung Saputra³, Enok Siti Apipah⁴

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan.

Email: sriwahyuninovia362@gmail.com¹, asepusamah@upmk.ac.id², saputraagung080@gmail.com³,
enoksitiefifah94@gmail.com⁴

Abstrak: Latar belakang penelitian ini karena masih banyak siswa di Pesantren Persis 109 Kujang Kabupaten Ciamis yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'an yang diberikan oleh sekolah. Target yang diberikan oleh sekolah yaitu 1 juz diselesaikan oleh siswa reguler dan 2 juz diselesaikan oleh siswa Yabis (yang mendapat beasiswa). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan menghafal Al-Qur'an serta bagaimana solusi terhadap permasalahan kesulitan menghafal tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Pesantren Persis 109 Kujang Kabupaten Ciamis. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru tahfidz. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tinjau dari segi : 1) Kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu karena adanya faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. 2) Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan, mencari tempat yang nyaman untuk menghafal, mendengarkan murratal Al-Qur'an. 3) Upaya yang dilakukan guru tahfidz yaitu dengan menggunakan metode talaqqi, memberikan motivasi, mengadakan MABIT (malam bina iman dan taqwa) serta memberikan *reward* untuk memacu semangat siswa dalam menghafal.

Kata kunci: Tahfidz Al-Qur'an, kemampuan Daya Ingat.

Abstract: *The background of this research is because there are still many students at the Persis 109 Kujang Islamic Boarding School, Ciamis Regency, who have not reached the target of memorizing the Al-Qur'an given by the school. The target given by the school is that 1 juz is completed by regular students and 2 juz is completed by Yabis students (who receive scholarships). The purpose of this study is to find out the difficulty of memorizing the Al-Qur'an and how to solve the problem of memorizing difficulties. This research uses a type of field research using descriptive qualitative methods. The location of this research is located at Persis 109 Kujang Islamic Boarding School, Ciamis Regency. The data sources of this research are tahfidz students and teachers. This study uses observation techniques, in-depth interviews and documentation. The results of the study show that in terms of: 1) The difficulties in memorizing the Qur'an are due to internal factors that come from the students themselves and external factors. 2) Efforts made by students in overcoming difficulties in memorizing the Qur'an, namely by repeating memorization, finding a comfortable place to memorize, listening to murratal Al-Qur'an. 3) The efforts made by the tahfidz teacher are by using the talaqqi method, providing motivation, holding MABIT (faith building and piety nights) and providing rewards to encourage students' enthusiasm in memorizing.*

Keywords: *Tahfidz Al-Qur'an, Memory ability.*

PENDAHULUAN

Program tahfidz atau menghafal Al-Quran adalah suatu kegiatan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan keaslian Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta untuk menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Program pendidikan menghafal Al-Quran adalah program menghafal Al-Quran dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Quran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Quran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan. Kegiatan menghafal Al-Quran juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti foneik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Menghafal Al-Quran bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al-Quran tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga Al-Quran tidak semudah ketika menghafal Al-Quran. Bisa jadi, dalam proses menghafal merasakan cepat dalam menghafal

ayat Al-Quran, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, menjaga hafalan harus benar-benar dijaga agar tidak cepat hilang.

Proses menghafal Al-Quran tentunya harus diawali dengan kemampuan membacanya terlebih dahulu dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Melihat realita saat ini masih banyak dijumpai muslimin yang belum mampu dalam membaca ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar, bahkan banyak dijumpai umat muslim yang tidak mampu membaca Al-Quran sama sekali. Oleh karena itu proses pembelajaran Al-Quran sangat diperlukan. Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Quran merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, karena hal tersebut maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca Al-Quran maka itu akan menghambatnya dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah.⁴ Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya dan besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah dengan membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Quran.

Berdasarkan uraian di atas adanya beberapa faktor kesulitan yang terkadang muncul dalam proses menghafal, baik secara intern (dari

dalam) maupun ekstern (dari luar) pada penghafal, maka perlu adanya cara dan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mencul tersebut. Selain itu hal yang tidak boleh di kesampingkan yaitu, tiap-tiap individu memiliki tingkatan kesulitan masing-masing, biasanya ini di sebabkan oleh faktor intelegensi, kepribadian tertentu, serta usia, sehingga kemampuan dalam menanamkan materi hafalan dan mengingat kembali hafalan terus menurun.

Dengan adanya beberapa faktor kesulitan dalam menghafal tersebut, baik kesulitan menghafal Al-Quran yang berasal dari dalam diri penghafal (intern), maupun yang berasal dari luar diri penghafal (ekstern) merupakan permasalahan yang menjadi kendala bagi penghafal dalam proses menghafal Al-Quran, maka perlu ada cara yang tepat untuk mengatasinya. Karena keberhasilan penghafal Al-Qur'an sangat ditunjang dengan berbagai banyak cara, salah satunya adalah ketika menemui kesulitan dalam proses menghafal, maka penghafal harus mampu untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Faktor yang dapat di usahakan ialah dengan mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektivitas waku serta penggunaan metode-metode yang baik dan tepat. Mengoptimalkan masa-masa usia emas atau waktu yang paling tepat menghafal Al-Qur'an adalah sejak masa anak-anak yang paling kuat dan mudah dalam memasukkan memori kedalam otak walaupun demikian usia dewasa juga tidak menuntut kemungkinan untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an.

Pada era modern ini banyak umat Islam yang kemampuan membaca Al-Qurannya sangat minim, keadaan ini tidak hanya berlaku bagi umat islam yang awam namun berlaku juga bagi pelajar, intelektual bahkan tokoh agama

sekalipun, hal ini cukup memprihatinkan karena melihat Al-Quran merupakan kitab suci umat islam dan mereka merupakan generasi penerus agama. Dengan demikian Al-Quran sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, sehingga mempelajari cara membaca, memahami dan menghayati kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup bagi setiap umat islam sangat diperlukan.

Beranjak dari pentingnya mengetahui bentuk kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan upaya yang harus dilakukan, penulis merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam kedalam bentuk penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengadakan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an, biasanya sekolah yang memiliki mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah sekolah yang basisnya Islami, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di Pesantren Persis 109 Kujang untuk mengetahui bagaimana kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dihadapi siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Pesantren Persis 109 Kujang ternyata sebagian siswa Pesantren Persis 109 Kujang yang telah mampu menyelesaikan target dari program ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang proses pelaksanaan program tahfidz di Pesantren Persis 109 Kujang dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz. sehingga penulis dapat menjadikan judul **Analisis Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an terhadap kemampuan daya Ingat peserta didik.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Pesantren Persis 109 Kujang. Oleh karena itu untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu gambaran tentang pelaksanaan program tahfidz melalui penelitian kualitatif, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada subyek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai bulan juni 2022, yang berlokasi di Pesantren Persis 109 Kujang yang beralamat di Jalan Lokasana, No. 09, Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan sumber informan dari siswa maupun guru dari Pesantren Persis 109 Kujang.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang/subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subyek penelitian, sebenarnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Kriteria subyek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala sekolah Pesantren Persis 109 Kujang.
2. Guru yang mengajar program tahfidz
3. Siswa yang mengikuti program tahfidz
4. Mengikuti program tahfidz
5. Bersedia menjadi subyek penelitian

Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut purwanto instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut peneliti observasi adalah mengamati suatu kejadian/kegiatan dengan melakukan pencatatan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai kegiatan yang sedang diamati. Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah proses pelaksanaan program tahfidz dari dimulai pembelajaran hingga selesai dengan harapan peneliti mendapatkan gambaran bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz tersebut di Pesantren Persis 109 Kujang.

2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan teknik

pengumpulan data dimana peneliti atau yang diberi tugas untuk pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru yang mengajar program tahfidz dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Menurut peneliti dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi yang berasal dari suatu catatan yang berbentuk tulisan, gambar, atau arkeologis. Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz yang diterapkan seperti silabus, buku panduan, materi pembelajaran, absen, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil wawancara. Miles dan Huberman mengatakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

3. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Kesemua data yang diperoleh di lapangan di rangkum sesuai pertanyaan penelitian.

4. Data Display (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan

sejenisnya.⁹¹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

5. Conclusion Drawing/ Verification, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Mubarakah (2019: 4) "Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan semakin tampak validitas kemukjizatannya. Diantara kemurahan Allah terhadap hambanya, bahwa Dia tidak saja menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa kemasa mengutus seorang rosul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah SWT, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan

dasar niatan hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung". Ginanjar (2014: 44) mendefinisikan "Al-Qur'an adalah firman Allah ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallahu alaihi Wasallam melalui malaikat Jibril adalah sebagai petunjuk dan juga rahmat. Disamping itu, Al-Qur'an adalah sebagai suatu mukzijat yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk membenarkan bahwa beliau adalah seorang Nabi yang diutus kepada seluruh manusia".

b. Hukum, Manfaat dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Al-Hafidz (dalam Wika, 2019:15) hukum menghafal adalah fardu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tindakan yang mulia dan sangat dicintai oleh Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Al-Kahil dalam (Marliza. 2020: 99) mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain ;

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas

yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.

2. Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.
3. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
4. Dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Menurut Wahid dalam (Marliza. 2020: 99) keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu antara lain:

1. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.
3. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
4. Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
5. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.

c. Metode Talaqqi

Menerut Yusuf Mansur dalam (Mubarokah, 2019) metode talaqqi merupakan proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta secara berhadapan dengan melibatkan indera utama yaitu mendengar dan melihat. Metode talaqqi dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, siswa diminta untuk membaca suatu surah ataupun ayat dalam Al-Quran yang sebelumnya tidak ditentukan. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan siswa saat diminta membaca Al-Qur'an secara spontan saat mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan secara teoritis. Selanjutnya siswa akan membaca surah yang sebelumnya telah dicontohkan oleh pembimbing. Langkah selanjutnya adalah siswa diminta untuk membaca berbagai ayat Al-Qur'an yang telah dipilih sebagai tugas untuk latihan agar target yang ingin dicapai dapat diwujudkan.

d. Kesulitan siswa saat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, banyak kendala atau kesulitan yang ditemui oleh siswa ketika menghafal Al-Qur'an. Beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa saat menghafal Al-Qur'an yaitu :

1. Kurang menguasai makhrijul huruf
Setiap orang mengalami kesulitan yang berbeda dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Baik itu terletak pada makhrijul hurufnya (Husein, 2019)
2. Anggapan bahwa "menghafal itu sulit"
Suatu sugesti yang menyatakan bahwa menghafal adalah hal yang sulit dilakukan meskipun hal ini tidak selalu benar.

3. Ayat yang telah di hafalkan sering lupa. Lupa dan sulit mengingat ayat yang sebelumnya telah hafal juga merupakan suatu permasalahan yang sering ditemui. Biasanya hal ini terjadi karena ayat yang telah dihafal jarang diulang kembali hingga penghafal sulit untuk mengingat nya kembali. Sesuai dengan ilmu psikologi bahwa lupa ataupun yang dikenal dengan forgetting merupakan suatu keadaan dimana kemampuan untuk mengingat serta memproduksi kembali hilang hingga sulit untuk mengingat hal yang sebelumnya pernah dipelajari.

4. Banyak ayat yang sama

Pada Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz serta jumlah ayat 114 banyak ditemukan ayat yang mempunyai redaksi hampir mirip bahkan sama. Hal ini banyak ditemukan pada satu ayat dan surah yang berbeda namun mengandung redaksi dan makna yang sama. Maka dengan demikian perlu untuk memberikan tanda pada ayat ataupun surah dengan redaksi yang sama ataupun dengan melengkapinya dengan catatan tertentu agar lebih mudah untuk dihafal dan dibedakan.

5. Tugas sekolah

Berbagai tuga dari mata pelajaran yang perintahkan oleh guru adalah satu dari banyaknya factor yang akhirnya membuat siswa sulit untuk membagi waktu dan sulit untuk meluangkan waktu untuk menghafal. Sebagai contoh melakukan hafalan pada saat setelah sholat maghrib sedangkan untuk mengerjakan tugas sekolah adalah saat setelah sholat isya. Tidak hanya itu, mengerjakan tugas sekolah

bisa dilakukan disaat guru tidak masuk kelas.

e. Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor penyebab yang membuat proses menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan, tentunya juga ada upaya atau jalan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang ada. Menurut Supian (2019:180) upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

1. Menggunakan variasi strategi dan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan menggunakan variasi strategi dan metode akan membuat siswa merasa tidak jenuh dan bosan mengikuti proses tahfidz Al-Qur'an.
2. Adanya peraturan dan sanksi. Adanya peraturan dan sanksi yang sifatnya mendidik saat melanggar peraturan yang dibuat oleh guru tahfidz. Tujuannya agar siswa disiplin dan tidak remain sendiri, kedisiplinan sangat mendukung kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
3. Kerja sama yang baik antara guru tahfidz dan orang tua. Guru tahfidz dan orang tua paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi. kerjasama ini akan menumbuhkan motivasi yang luar biasa.
4. Pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana. Dukungan sarana dan prasarana tahfidz Al-Qur'an sangat penting membantu guru. Ruang kelas yang nyaman dan tenang merupakan kunci dari strategi untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 1. Skor Kemampuan Siswa Melakukan Daya Ingat. pada Pembelajaran tahfidz alquran.

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Sangat baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	60 - 69
4	Kurang Cukup	50 - 59
Mean		

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Pesantren Persis 109 Kujang. Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa di Pesantren Persis 109 Kujang. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat bersal dari dua faktor yakni faktor internal (dari dalam diri penghafal) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri penghafal).
2. Upaya Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Persis 109 Kujang, Kabupaten Ciamis
 Upaya adalah adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafal. Mendengarkan murratal juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan. Dengan mendengarkan lantunan ayat suci yang bisa didengar dari speaker atau hp akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya. Selain itu mencari tempat yang nyaman untuk menghafal adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan. Kemudian dengan memotivasi diri sendiri.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Persis 109 Kujang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan menghafal siswa yaitu dengan cara menggunakan metode talaqqi. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengadakan MABIT (malam bina iman dan taqwa). Kegiatan mabit ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan siswa yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai target yang diberikan oleh sekolah. Pemberian motivasi juga merupakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menghafal siswa. Selain itu pemberian hadiah juga merupakan salah satu upaya yang guru lakukan.

Wathan. Jurnal Penelitian Tarbawi, Volume 4 No. 1, 9.

Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, 44.

Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Cv Pustaka Media.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Basrowi Dan Suwandi. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Muallimin Dan Mu'allimat Nahdatul